

## EFEKTIVITAS PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS PUISI BUDAYA SURABAYA

Aziziyah Nurul Sania<sup>1\*</sup>, Idhoofiyatul Fatin<sup>2</sup>, Dian Karina<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya

Email Koresponden: [aziziyahnurulsania@gmail.com](mailto:aziziyahnurulsania@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### ABSTRACT

*Learning to read poetry often faces challenges in understanding, especially when the poetry is not connected to the students' culture. Culturally Responsive Teaching (CRT) is an approach that integrates students' cultures into the learning process to enhance understanding and engagement. This study investigates the effectiveness of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in teaching poetry reading skills based on the culture of Surabaya at SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. The research method used is descriptive quantitative with a pre-experimental design (one-group pretest-posttest). The research sample consists of 18 students from class X-4. The results of the pretest showed that only 4 students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) ( $\geq 75$ ), while the posttest results indicated an improvement with 17 students reaching the KKM. The average score increased from 56.2 (pretest) to 76.6 (posttest), with an increase of 20.4 points, demonstrating a significant improvement in students' poetry reading skills after the implementation of the CRT approach. From this study, it can be concluded that the CRT approach is effective in enhancing students' understanding and appreciation of poetry based on local culture (Surabaya). Teachers play a crucial role in connecting the material with students' cultural experiences to create a more inclusive and contextual learning environment. Therefore, the implementation of CRT in literature education is recommended to make learning more relevant to students' lives.*

**Keywords:** *Culturally Responsive Teaching, Poetry Reading, Surabaya Culture, Inclusive Learning, Literature Education*

### ABSTRAK

Pembelajaran membaca teks puisi seringkali menghadapi tantangan dalam hal pemahaman, terutama ketika puisi tidak dikaitkan dengan budaya siswa. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan budaya siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menyelidiki efektivitas pendekatan Pengajaran Responsif Budaya (CRT) dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi berbasis budaya surabaya di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yakni deksriptif kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* (*one-group pretest-posttest*). Sampel penelitian terdiri dari 18 siswa kelas X-4. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 75$ ), sedangkan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dengan 17 siswa mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai meningkat dari 56,2 (*pretest*) menjadi 76,6 (*posttest*), dengan selisih peningkatan sebesar **20,4 poin**, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca puisi siswa setelah penerapan pendekatan CRT. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi berbasis budaya lokal (surabaya). Guru berperan penting dalam mengaitkan materi dengan pengalaman budaya siswa untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual. Oleh karena itu, penerapan CRT dalam pembelajaran sastra direkomendasikan agar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan siswa.

**Kata Kunci:** Budaya Surabaya, Culturally Responsive Teaching, Membaca Puisi, Pendidikan sastra

Cara sitasi: Sania, A. N., Fatin, I., & Karina, D. (2025). Efektivitas pendekatan culturally responsive teaching dalam pembelajaran membaca teks puisi budaya surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 1002-1013.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca teks puisi di sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam hal pemahaman siswa. Puisi, sebagai salah satu bentuk sastra, memiliki makna mendalam yang sering kali terkait dengan budaya dan latar belakang sosial masyarakat (Rangga et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran membaca puisi masih cenderung mengabaikan unsur budaya lokal yang bisa menjadi jembatan bagi siswa dalam memahami isi puisi secara lebih kontekstual (Huda et al., 2021).

Budaya merupakan aspek penting didalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran sastra. Menurut (Maryani et al. 2023), pembelajaran berbasis budaya membantu siswa menghubungkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Puisi yang sarat dengan nilai budaya dapat lebih mudah dipahami jika dikontekstualisasikan dalam lingkungan budaya siswa.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan budaya siswa sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran. CRT berorientasi pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki latar belakang budaya yang unik dan dapat dijadikan sebagai sumber daya dalam pembelajaran (Fajar et al., 2024). Di dalam penilaian membaca puisi harus memperhatikan aspek intonasi, ekspresi, pelafalan, penampilan (Maharani et al., 2023).

Konteks pembelajaran membaca puisi, CRT dapat digunakan untuk membantu siswa memahami teks puisi dengan mengaitkannya dengan budaya mereka sendiri. Meskipun puisi memiliki kekuatan untuk menyampaikan emosi dan nilai budaya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami maknanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Willenda et al., 2024) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran puisi adalah kurangnya keterkaitan antara isi puisi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk memahami dan mengapresiasi puisi secara mendalam.

Guru memiliki peran penting dalam menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran membaca puisi. Dengan mengenalkan puisi yang berbasis budaya, guru dapat membantu siswa mengaitkan teks puisi dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Menurut penelitian (Purbosari, 2024), menunjukkan bahwa guru yang menerapkan CRT mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik.

Sejumlah studi juga menegaskan efektivitas pendekatan ini terhadap pemahaman siswa dalam membaca teks sastra. (Anjani, 2024) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan CRT cenderung lebih mampu memahami makna puisi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan minat siswa dalam membaca puisi.

Selain itu, studi kasus yang dilakukan oleh (Pujiningsih et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan CRT dalam pembelajaran puisi berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara signifikan.

Peningkatan efektivitas CRT dalam pembelajaran membaca puisi berbasis budaya Surabaya. Guru perlu memilih teks puisi yang relevan dengan budaya lokal dan mengembangkan strategi pengajaran yang interaktif. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran puisi berbasis CRT juga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan mendalam (Yuninda et al., 2024). Pendekatan CRT memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi berbasis budaya Surabaya. Dengan mengaitkan teks puisi dengan budaya lokal, siswa dapat lebih mudah memahami isi dan makna puisi secara lebih kontekstual. Oleh karena itu, implementasi CRT dalam pembelajaran sastra di sekolah perlu didorong agar pembelajaran menjadi lebih inklusif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Surabaya memiliki kekayaan budaya yang unik, seperti bahasa, tradisi lisan, dan ekspresi sastra yang dapat digunakan dalam pembelajaran puisi. Melalui penerapan CRT, siswa dapat memahami puisi dengan menghubungkannya dengan pengalaman dan budaya mereka sendiri.

Menurut penelitian (Humayra et al., 2025), CRT terbukti meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sastra yang berbasis budaya lokal.

Kebudayaan dan kearifan lokal juga dapat memengaruhi peluang berkembangnya peserta didik dalam segi pemikiran, cara pandang dan perilaku (Nuralita, 2020). Pendekatan CRT dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembacaan teks puisi berbasis budaya yang ada disekitar dan dapat berkolaborasi dengan siswa yang lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berkolaborasi yang dimaksud dalam konteks ini yaitu belajar bersama mengenai budaya lokal yang ada disekitar mereka (Azis et al., 2024). Tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang nilai-nilai budaya yang ada di sekitar menurut (Novieanti et al., 2024).

Berdasarkan penuturan guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, siswa mengalami masalah dalam membaca teks puisi di intonasi, pelafalan dan ekspresi. Selain itu peneliti juga menyebarkan *google form* dengan hasil observasi, mereka sudah tinggal di Surabaya sejak kecil mengikuti orang tua. Sehingga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran mengenai membaca teks puisi dengan menerapkan pendekatan CRT dapat menumbuhkan sikap siswa yang lebih aktif dan dapat berbagi cerita dari pengalaman masing-masing.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan CRT dalam pembelajaran membaca teks puisi siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup pengembangan teori pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya, sedangkan manfaat praktisnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan tetapi juga memberikan dampak positif bagi sektor pendidikan di Surabaya secara signifikan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era globalisasi saat ini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif berjenis eksperimental dengan menggunakan *Pre-Eksperimental one group pretest-posttest design* pada siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya (Mawaddah et al., 2024). *Pre-Eksperimental* adalah sebuah rancangan yang memerlukan satu kelas atau beberapa kelompok eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diadakannya perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan hasil akhir *posttest* (Wahyuningrum et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya pengambilan data siswa pada Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 10 Surabaya sejumlah 360 siswa. Sampel yang diambil yaitu kelas X-4 yang berjumlah 18 siswa. Peneliti hanya menggunakan 18 siswa dikarenakan, yang mengikuti kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama dan kedua hanya 18 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Ummah, 2019). Data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* didasarkan pada instrumen rubrik penilaian yang mengacu pada aspek intonasi, ekspresi, pelafalan, penampilan nilai yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2023).

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Membaca Puisi**

| Keterangan                        | Pretest | Posttest | Selisih |
|-----------------------------------|---------|----------|---------|
| Rata-rata Nilai                   | 56,2    | 76,6     | +20,4   |
| Jumlah Siswa Tuntas ( $\geq 75$ ) | 4       | 17       | +13     |
| Jumlah Siswa Belum Tuntas         | 14      | 1        | -13     |

Teknik analisis data yang digunakan yakni *t-test* dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dari (Masalah et al., 2020). Berikut rumus yang digunakan:

$$t = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- x : nilai *pre test*
- y : nilai *post test*
- M : *mean* atau rata-rata
- D : deviasi atau selisih antara *pre test* dan *post test*
- N : jumlah subyek

Paired sampel *t-test* digunakan untuk melihat pengaruh, ditandai dengan adanya perubahan rerata sebelum dan sesudah diberikannya sebuah perlakuan (Masalah et al., 2020). Pengambilan hasil keputusan sampel paired *t-test* berdasarkan pada tingkat signifikansi yang ada.

Dalam penelitian ini, penetapan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dijadikan sebagai acuan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Nilai KKM 75 mencerminkan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan pertimbangan kompleksitas materi, kemampuan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dianggap telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan yang memperoleh nilai  $< 75$  dinyatakan belum tuntas dan memerlukan tindak lanjut pembelajaran seperti remedial. Dalam konteks hasil dan pembahasan ini, analisis data capaian siswa dibandingkan dengan standar KKM tersebut untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi (Aditya et al., 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sebelum Penerapan Pendekatan CRT

Pada pertemuan pertama, siswa melakukan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan CRT. Pertama, peneliti menyampaikan materi mengenai teks puisi melalui salindia (PPT). Kedua, siswa diberikan tugas untuk menyimak sebuah video rekomendasi dari peneliti. Video tersebut merupakan contoh pembacaan puisi bertema bebas yang diambil dari *youtube* ([https://youtu.be/mUL-l\\_pjwJI?si=YS8t-0GNv-3TKI8](https://youtu.be/mUL-l_pjwJI?si=YS8t-0GNv-3TKI8)). Media video *youtube* menjadi pilihan peneliti sebab terbukti efektif dalam menunjukkan contoh pembacaan puisi yang tepat (Suwanto et al., 2021). Selanjutnya, siswa mendapatkan teks puisi bebas dan diminta untuk membaca dan memahaminya secara mandiri.

Peneliti memilihkan puisi dari penyair ternama pada kegiatan ini. Puisi "*Sungai*" karya W.S. Rendra menggambarkan sungai sebagai simbol perjalanan hidup manusia yang penuh liku namun terus mengalir. Melalui penggunaan metafora dan personifikasi, Rendra menekankan pentingnya keharmonisan antara manusia dan alam. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi W.S. Rendra*, puisi-puisi Rendra sering kali mengandung kritik sosial yang tajam, mencerminkan kepekaannya terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar (Pratiwi et al., n.d.)

Sementara itu, puisi "*Gen Z*" karya Taufiq Ismail menyajikan kritik terhadap generasi muda yang terlalu larut dalam budaya digital, mengabaikan nilai-nilai moral dan budaya bangsa. Dengan gaya satiris dan penggunaan repetisi, Taufiq mengajak pembaca untuk merenungkan dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan pemahaman budaya. Dalam jurnal *Analisis Kritik Sosial pada Puisi "Bagaimana Kalau" Karya Taufiq Ismail*, dijelaskan bahwa Taufiq sering

menggunakan puisinya sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial dan moral kepada masyarakat (Primadany et al., 2021).

Puisi "*Untuk Ibu*" karya Taufiq Ismail merupakan ungkapan cinta dan penghormatan kepada sosok ibu. Dengan bahasa yang sederhana namun menyentuh, puisi ini menggambarkan peran penting ibu dalam kehidupan seseorang. Analisis dalam jurnal *Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya H. Muhamad Ichsan* menunjukkan bahwa puisi ini memiliki struktur batin yang kuat, mencerminkan perasaan mendalam dan penghargaan terhadap ibu (Gunawan et al. 2023).

Setelah membaca dan memahami puisi yang diperoleh, siswa diberikan tugas untuk membaca teks puisi bebas di depan kelas. Siswa diberikan batas waktu ketika membaca teks puisi bebas didepan kelas kemudian dibuat dalam bentuk video untuk pertemuan yang pertama. Setelah dikumpulkan video tersebut dimasukkan ke dalam akun gdrive sang peneliti. Berikut hasil nilai dari pertemuan pertama membaca teks puisi.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa *Pretest* (Tugas Awal) Sebelum Diberikannya Pendekatan CRT**

| NO        | NAMA | Intonasi<br>(25) | Ekspresi<br>(25) | Pelafalan<br>(25) | Penampilan<br>(25) | NILAI | Keterangan |
|-----------|------|------------------|------------------|-------------------|--------------------|-------|------------|
| 1         | AQA  | 15               | 10               | 15                | 17                 | 57    | TT         |
| 2         | KAR  | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| 3         | AAR  | 17               | 10               | 15                | 10                 | 52    | TT         |
| 4         | NHB  | 20               | 10               | 15                | 10                 | 55    | TT         |
| 5         | FDS  | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| 6         | RAM  | 20               | 25               | 15                | 15                 | 75    | T          |
| 7         | ANRP | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| 8         | RFNP | 10               | 10               | 15                | 10                 | 45    | TT         |
| 9         | FATU | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| 10        | ZSA  | 25               | 23               | 21                | 10                 | 79    | T          |
| 11        | FPM  | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| 12        | AS   | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| 13        | RSM  | 15               | 10               | 10                | 10                 | 45    | TT         |
| 14        | RAF  | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| 15        | DMA  | 25               | 22               | 19                | 12                 | 78    | T          |
| 16        | DA   | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| 17        | EL   | 22               | 20               | 23                | 10                 | 75    | T          |
| 18        | AM   | 15               | 10               | 15                | 10                 | 50    | TT         |
| Rata-rata |      |                  |                  |                   |                    | 56,2  |            |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu membaca teks puisi dengan baik dan benar. Siswa yang belum tuntas ada 14 orang dan yang sudah tuntas masih 4 orang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh sang peneliti, banyak siswa yang memiliki nilai kurang dibawah KKM di hari pertama pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan isi teks puisi yang dibaca dan mereka didepan kelas hanya seperti membaca teks biasa tidak memperhatikan gerak tubuh, mimik, suara dan penampilan mereka di depan kelas (sukamayanti et al., 2024) .

Sebelum pendekatan CRT diterapkan, siswa mengalami berbagai kesulitan dalam membaca puisi, mulai dari kurangnya pemahaman makna puisi, pelafalan yang tidak tepat, hingga ekspresi yang minim. Hal ini terjadi karena mayoritas siswa belum terbiasa mengaitkan teks puisi dengan pengalaman budaya mereka sendiri. Sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya penghayatan saat membaca puisi, serta kesulitan dalam menginterpretasikan bahasa kias yang digunakan dalam puisi. Kepercayaan diri siswa juga rendah ketika tampil di depan kelas. Pada saat membaca puisi hampir

semua siswa tidak memedulikan sebuah intonasi berupa tinggi rendah dan keras lembut suara, pelafalan kata, ekspresi dan gesture sehingga puisi yang dibacakan siswa masih kurang. Ekspresi wajah maupun gerakan tubuh yang tidak sesuai karena kurangnya penghayatan. Kebanyakan siswa berasumsi membaca puisi ini tidak mudah karena penggunaan bahasa oleh penulis puisi sulit untuk dipahami maknanya hal ini menyebabkan ketika guru meminta siswa untuk membacakan teks puisi di depan kelas kurang maksimal sebab tidak menghayati puisi yang dibacakan tersebut, dan kurangnya rasa kepercayaan diri pada siswa (Sellavia et al. 2024).

## 2. Kemampuan Setelah Diberikan Perlakuan Pendekatan CRT

Pada pertemuan kedua hasil penerapan pendekatan CRT dipertemuan kali ini siswa sudah diberikan materi mengenai membaca teks puisi yang berbasis budaya surabaya. Pelaksanaan tes membaca puisi pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, peneliti menyampaikan materi melalui salindia (PPT). Kedua, siswa diberikan contoh video pembacaan puisi bertemakan budaya yang diambil melalui youtube ( <https://youtu.be/zbRGqp1TnWc?si=US2j84uoaMSu2GBT> ) peneliti memilih video tersebut karena cocok untuk diperlihatkan ke siswa yang mengandung aspek intonasi, pelafalan, ekspresi, dan penampilan ketika membaca puisi berbasis budaya. Kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat video membaca teks puisi bertemakan budaya surabaya dengan menerapkan pendekatan CRT. Kriteria penilaian mendapatkan poin seperti ekspresi, intonasi, pelafalan dan penampilan siswa. Selanjutnya, siswa mendapatkan teks puisi bertema budaya dan diminta untuk membaca dan memahaminya secara mandiri. Berikut contoh puisi yang bertemakan budaya setelah diterapkan nya pendekatan CRT.

Puisi "*Semanggi*" karya Sapardi Djoko Damono menggambarkan simbolisme kehidupan melalui objek semanggi, yang mencerminkan harapan, keberuntungan, dan kesederhanaan. Dalam puisi ini, Sapardi menggunakan gaya bahasa yang sederhana namun sarat makna, menciptakan suasana yang kontemplatif dan penuh perenungan. Menurut penelitian oleh Heri Isnaini dalam jurnal *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, puisi-puisi Sapardi merepresentasikan ideologi Jawa yang meliputi konsep kelahiran, hubungan sosial, kematian, dan kesempurnaan manusia. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sapardi memanfaatkan tanda-tanda dalam puisinya untuk merefleksikan nilai-nilai budaya Jawa, yang juga tercermin dalam puisi "*Semanggi*" (Isnaini et al., 2020)

Puisi "*Rujak Cingur*" karya Subagio Sastrowardoyo menunjukkan penggunaan simbol-simbol budaya setempat sebagai alat untuk menyampaikan kritik terhadap masyarakat. Subagio dikenal konsisten menggabungkan unsur budaya daerah dengan refleksi atas dinamika sosial Indonesia. Meskipun belum ditemukan referensi jurnal yang secara spesifik menganalisis puisi "*Rujak Cingur*", banyak penelitian menunjukkan bahwa karya-karya tersebut menonjol dalam penggunaan simbol dan metafora yang berasal dari budaya setempat untuk menyampaikan kritik sosial yang mendalam. Pendekatan ini membuktikan bahwa sastra bisa menjadi sarana yang relevan untuk mengaitkan budaya dalam pengajaran puisi.

Puisi "*Tugu Pahlawan*" karya Chairil Anwar memperlihatkan bagaimana simbol dalam ruang publik digunakan sebagai sarana untuk menegaskan nilai-nilai perjuangan dan semangat patriotisme. Chairil, yang terkenal dengan gaya ekspresi yang kuat dan bahasa yang revolusioner, memanfaatkan puisi ini untuk mengangkat semangat pengorbanan para pahlawan. Meskipun belum ada penelitian jurnal yang secara khusus mengkaji puisi "*Tugu Pahlawan*", karya-karya Chairil umumnya dianggap sebagai cerminan semangat nasionalisme dan keberanian dalam dunia sastra Indonesia. Ini menunjukkan pentingnya puisi sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai sejarah dan kebangsaan.

Ketiga puisi ini, meskipun berbeda dalam tema dan gaya, sama-sama menyampaikan pesan mendalam tentang kehidupan, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui analisis ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh para penyair.

Selain peningkatan nilai dan keterlibatan, pemahaman siswa terhadap teks puisi bertemakan budaya juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik mereka. Ketika siswa memahami isi puisi yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman budaya mereka, mereka menjadi lebih

ekspresif dalam membaca, mampu menunjukkan intonasi yang tepat, ekspresi wajah yang sesuai, serta pelafalan yang jelas. Mereka tidak hanya membaca puisi sebagai kewajiban tugas, melainkan sebagai bentuk ekspresi diri dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Kegiatan membaca puisi menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan tema dan pesan puisi dengan pengalaman pribadi mereka, seperti mengenal tradisi lokal, bahasa daerah, serta kearifan budaya yang hidup di lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Humayra et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap teks berbasis budaya mendorong keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran (Aini et al., 2024). Juga menambahkan bahwa siswa yang mampu memahami konteks budaya dalam puisi cenderung lebih percaya diri dan kolaboratif saat tampil di kelas (Balaya et al. 2020) menegaskan bahwa budaya lokal tidak hanya membentuk cara berpikir siswa, tetapi juga memperkuat sikap dan karakter mereka dalam berinteraksi dengan teks sastra. Oleh karena itu, ketika siswa sudah memahami teks puisi bertema budaya, maka yang tumbuh bukan hanya kemampuan membaca yang lebih baik, tetapi juga apresiasi terhadap identitas budaya mereka sendiri. Berikut hasil *posttest* (tugas akhir) siswa kelas X-4 SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

**Tabel 3. Hasil belajar siswa *Posttest* (tugas akhir) sesudah diberikannya pendekatan CRT**

| NO        | NAMA | Intonasi<br>(25) | Ekspresi<br>(25) | Pelafalan<br>(25) | Penampilan<br>(25) | NILAI | Keterangan |
|-----------|------|------------------|------------------|-------------------|--------------------|-------|------------|
| 1         | AQA  | 23               | 20               | 23                | 10                 | 76    | T          |
| 2         | KAR  | 23               | 20               | 22                | 10                 | 75    | T          |
| 3         | AAR  | 20               | 15               | 20                | 15                 | 70    | TT         |
| 4         | NHB  | 20               | 20               | 22                | 15                 | 77    | T          |
| 5         | FDS  | 20               | 23               | 22                | 10                 | 75    | T          |
| 6         | RAM  | 22               | 20               | 18                | 20                 | 80    | T          |
| 7         | ANRP | 20               | 20               | 20                | 15                 | 75    | T          |
| 8         | RFNP | 20               | 20               | 20                | 15                 | 75    | T          |
| 9         | FATU | 22               | 20               | 18                | 20                 | 80    | T          |
| 10        | ZSA  | 20               | 20               | 22                | 20                 | 82    | T          |
| 11        | FPM  | 20               | 22               | 20                | 20                 | 82    | T          |
| 12        | AS   | 22               | 18               | 20                | 15                 | 75    | T          |
| 13        | RSM  | 20               | 20               | 22                | 15                 | 77    | T          |
| 14        | RAF  | 20               | 15               | 20                | 20                 | 75    | T          |
| 15        | DMA  | 18               | 23               | 20                | 15                 | 76    | T          |
| 16        | DA   | 23               | 20               | 23                | 10                 | 76    | T          |
| 17        | EL   | 20               | 22               | 25                | 10                 | 77    | T          |
| 18        | AM   | 18               | 15               | 22                | 20                 | 75    | T          |
| Rata-rata |      |                  |                  |                   |                    | 76,6  |            |

Pada pertemuan kedua siswa mendapatkan perubahan signifikan yakni yang tuntas ada 17 orang dan yang tidak tuntas ada 1 orang untuk *posttest* (tugas akhir). Dan nilai nya naik menjadi 76,6 rerata siswa. Bisa disimpulkan bahwa di kedua pertemuan tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan dan pendekatan CRT cocok untuk diterapkan kepada siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya (Khasanah, 2023).

### 3. Efektivitas keterampilan membaca teks puisi dengan pendekatan CRT

Penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran membaca teks puisi menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada saat pretest atau tugas awal, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X-4 SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah 56,2 nilai ini masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Setelah diberikan perlakuan melalui pendekatan CRT, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,6.

Kedua perbandingan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dihitung menggunakan rumus uji *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{My - Mx}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

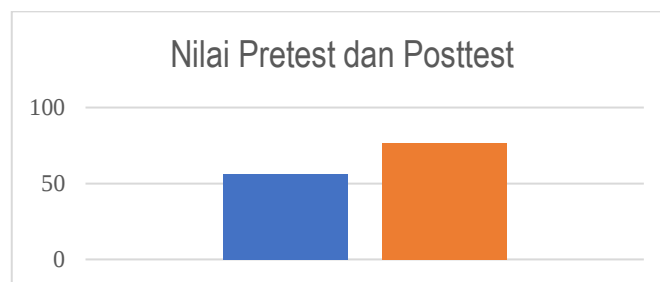
$$t = \frac{77 - 56}{\sqrt{\frac{9485 - \frac{367^2}{18}}{18(18-1)}}$$

Hasil  $t = 7,971$

Dari perhitungan hasil diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai rata-rata kemampuan membaca teks puisi sebelum penerapan pendekatan CRT sebesar 56,2 yang jika dicocokkan dengan penilaian KKM menunjukkan kategori tidak terpenuhi.
2. Nilai rata-rata kemampuan membaca teks puisi sesudah penerapan pendekatan CRT sebesar 76,6 yang jika dicocokkan dengan penilaian KKM menunjukkan kategori terpenuhi.
3. Tes signifikansi yang diperoleh dari uji  $t$  adalah 7,10. Harga  $t$  (7,10) kemudian dikonsultasikan skor tabel  $t$  dengan  $t_{0,05}$  dan derajat kebebasan 17 (d.b. =  $N-1 = 18-1 = 17$ ) yaitu sebesar 2,11. Hasil konsultasi menunjukkan harga  $t$  lebih besar dari tabel, yakni  $7,10 > 2,11$ . Dari uji  $t$  yang dilakukan diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran membaca puisi sebelum dan sesudah penerapan CRT.

Efektivitas pendekatan ini juga diperkuat melalui pengamatan selama proses pembelajaran, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi dalam diskusi, serta kemauan untuk mengeksplorasi makna puisi secara lebih mendalam. Kegiatan membaca puisi berbasis budaya mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga secara emosional dan kultural.



**Gambar 1. *Pretest* (tugas awal) dan *posttest* (tugas akhir) siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan CRT untuk membaca teks puisi**

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi puisi dengan budaya lokal Surabaya memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengekspresikan puisi secara lebih kontekstual. Nilai pasca perlakuan tersebut tidak hanya mengalami peningkatan, tetapi juga telah melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan (Enjelina et al., 2024). Peningkatan sebesar 20,4 poin ini mencerminkan

bahwa CRT mampu menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap teks sastra, khususnya puisi. Sebelum penerapan pendekatan ini, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami makna puisi karena tidak adanya keterkaitan langsung antara teks yang dibaca dan pengalaman budaya mereka. Melalui pendekatan CRT, siswa diajak untuk membaca puisi yang sarat dengan nuansa lokal, seperti bahasa khas Surabaya, tema budaya, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka (Simatupang et al., 2024)

Pembelajaran yang berbasis budaya lokal membuat siswa merasa lebih dekat secara emosional dengan materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa dalam aspek intonasi, ekspresi, dan pelafalan juga mengalami peningkatan, sebagaimana tampak dalam penilaian video pembacaan puisi yang dikumpulkan selama *posttest*.

Dengan demikian, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap keterampilan membaca teks puisi siswa. Bukti kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 20,4 poin (dari 56,2 menjadi 76,6) serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Peningkatan rata-rata skor tercermin bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika puisi dihubungkan dengan budaya lokal yang relevan dengan kehidupan mereka. CRT terbukti efektif karena mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami simbol, makna, dan nilai yang ada dalam puisi. Lebih dari itu, keterlibatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif bekerja sama dan mengembangkan apresiasi terhadap sastra yang berakar pada budaya.

## SIMPULAN

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca puisi, terutama saat materi dikaitkan dengan budaya setempat seperti budaya Surabaya. Pertanyaan penelitian ini terjawab melalui hasil temuan yang menunjukkan bahwa (1) siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami isi dan makna puisi, (2) siswa lebih terlibat secara emosional dengan menunjukkan sikap positif terhadap karya sastra dan budaya daerah mereka, serta (3) guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan menggabungkan nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, kemampuan dalam menafsirkan makna puisi, serta hubungan yang erat antara teks dan realitas sosial-budaya sehari-hari.

Secara teoritis, studi ini menunjukkan bahwa CRT dapat memperkuat penghubungan antara pembelajaran sastra dengan budaya lokal, yang berdampak pada pengembangan model pembelajaran yang lebih relevan dan berakar pada kearifan lokal. Di samping itu, penerapan CRT juga berperan dalam menjaga budaya daerah dan memperkuat karakter siswa.

Namun, studi ini memiliki batasan karena hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah responden yang cukup sedikit, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak sekolah dengan beragam latar belakang budaya untuk menguji efektivitas CRT secara lebih menyeluruh. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya mengeksplorasi cara untuk mengintegrasikan teknologi dan media digital guna meningkatkan efektivitas CRT dalam pembelajaran sastra di zaman modern (Kartika et al., 2022).

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Untuk Guru

- Guru disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan pengajaran responsif budaya (CRT) dalam pengajaran literatur melalui langkah-langkah sistematis dan praktis.

- Pilihlah puisi yang sesuai dengan konteks budaya siswa dan luangkan waktu untuk menghubungkan teks dengan pengalaman di lingkungan mereka.
  - Rancanglah kegiatan kontekstual (misalnya wawancara dengan keluarga, eksplorasi kearifan lokal, kunjungan singkat ke tempat budaya) agar makna puisi dapat terhubung dengan kehidupan nyata siswa.
  - Terapkan metode pengajaran yang interaktif, seperti pembacaan berulang, pertunjukan drama pendek, diskusi dalam kelompok, dan proyek kerja untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
  - Gunakan penilaian formatif dan rubrik yang jelas (intonasi, ekspresi, pengucapan, penampilan) serta berikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan kemampuan membaca.
  - Sertakan media digital sederhana (rekaman audio/video kegiatan, platform belajar) untuk mendokumentasikan dan merefleksikan proses pembelajaran.
2. Untuk Sekolah
- Sekolah disarankan untuk memfasilitasi penerapan CRT dengan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan.
  - Selenggarakan pelatihan pengembangan profesional mengenai CRT dan penilaian otentik bagi para guru bahasa dan sastra.
  - Sediakan koleksi bahan bacaan yang berasal dari daerah setempat (antologi puisi lokal, rekaman sejarah lisan) serta akses teknologi yang memadai.
  - Fasilitasi kerja sama dengan komunitas budaya di sekitar (budayawan, seniman, pengelola museum) untuk memperkaya sumber pembelajaran yang ada.
  - Alokasikan waktu untuk pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan ruang bagi pembelajaran berbasis budaya.
3. Untuk Peneliti Lanjutan
- Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas dan mendalami temuan ini dengan desain dan variabel yang lebih lengkap.
  - Gunakan sampel yang lebih besar dan lintas-sekolah serta desain komparatif (misal; kelompok kontrol/quasi-experimental) untuk meningkatkan generalisasi temuan.
  - Gabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (observasi kelas, wawancara, analisis tugas) untuk memahami mekanisme perubahan (misalnya motivasi, keterlibatan emosional).
  - Uji variasi dalam metode pengajaran (seperti pembelajaran berbasis proyek, pengajaran berbasis drama, pembelajaran campuran) dengan puisi yang serupa untuk menilai efektivitas relatif dari metode tersebut.
  - Tambahkan pengukuran jangka panjang (posttest tertunda) untuk mengevaluasi retensi dan dampak yang berkelanjutan dari pembelajaran berbasis CRT.
  - Dianjurkan untuk menguji kembali puisi-puisi yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya puisi berbasis budaya Surabaya yang digunakan dalam studi) dengan metode pengajaran yang berbeda sebagai bahan komparatif untuk penelitian lebih lanjut.
4. Untuk Pengembang Kurikulum / Pembuat Kebijakan
- Pengembang kurikulum disarankan untuk mempertimbangkan integrasi unsur-unsur CRT ke dalam kurikulum dan bahan ajar:
  - Rancang modul sastra yang mencakup materi sastra lokal sebagai opsi yang wajib atau mendukung pada tingkat tertentu.
  - Buat pedoman penilaian yang memperhitungkan aspek kemampuan membaca (intonasi, ekspresi) dan elemen konteks budaya.

- Sediakan pedoman pelatihan bagi guru agar mereka dapat berfungsi sebagai "perantara budaya", menghubungkan materi pelajaran dengan konteks budaya siswa.
- Dorong terbentuknya program kolaborasi antara sekolah dan komunitas untuk melestarikan serta memanfaatkan warisan budaya dalam proses pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Orang tua, dosen pembimbing 1 bu Idhoofiyatul Fatin S.Pd., M.Pd. dan dosen pembimbing 2 bu Dian Karina S.Pd., M.Hum. Serta pihak sekolah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya karena telah membantu untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Dalam Pembelajaran Membaca Teks Puisi Budaya Surabaya". Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dan juga mbak Nirmawaddah S.Pd karena sudah menjadi jembatan bagi penulis agar bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik dan semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. R., & Mukhzamilah, M. (2024). *Implementasi Pembelajaran TGT Berbantuan Question Card Berbasis CRT Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*. DMI-Journals.
- Arifah, A. R. (2024). *Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Kearifan Lokal Sedekah Bumi untuk Meningkatkan Ekoliterasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. IAIN Madura.
- Azis, M. I., Ramadhani, F., & Lestari, S. (2024). *Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Balaya, S., & Zafi, M. A. (2020). *Revitalisasi Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Enjelina, T., Santoso, R. A., & Wijayanti, L. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Responsif Budaya dalam Peningkatan Literasi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Huda, M., Khasanah, U., & Setyaningsih, V. I. (2021). *Pemetaan Materi Sastra Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Academia.edu
- Humayra, N. S., Ananti, H. F., & Norlia, N. (2025). *Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa untuk Penguatan Pembelajaran Abad ke-21 dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jurnal-ID
- Khasanah, N. (2023). *Pembelajaran Puisi Kontekstual Berbasis Budaya Lokal*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Maharani, D., Syafii, M., & Nuraini, A. (2023). *Penilaian Keterampilan Membaca Puisi Berdasarkan Aspek Intonasi, Ekspresi, Pelafalan, dan Penampilan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Maryani, I., Hasanah, E., & Suyatno, M. P. I. (2023). *Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. UAD Repository.
- Masalah, A., Wicaksono, P., & Rahman, A. (2020). *Teknik Analisis Uji T dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Statistika dan Riset Pendidikan.
- Mawaddah, N., & Rachmawati, D. K. (2024). *Implementasi TikTok Sebagai Media Publikasi Menulis Puisi Siswa SMA*. 196–210.
- Nuralita, F. (2020). *Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Novieanti, L. I., Sujinah, S., & Fatin, I. (2024). *Pengimplementasian Project Based Learning dalam Membangun Kompetensi Menulis Teks Berita Siswa dengan Muatan Kearifan Lokal*. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3), 667-678.
- Pujiningsih, Y., Wahyuningrum, I., & Sari, N. M. (2024). *Sosialisasi Perangkat Pembelajaran Matematika Bangun Datar Pendekatan CRT*. Jurnal IITC.

- Purbosari, R. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Geguritan dengan Pendekatan Parallel Writing pada Peserta Didik Kelas X-1 SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa.
- Putra, M. I., Sari, R. K., & Lestari, E. (2024). *Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Budaya Lokal dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Kontekstual.
- Rangga, B., Ngatmain, N., & Fatin, I. (2023). Muatan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Teks Sastra Buku Cerdas Cergas Terbitan Pemerintah SMA Kelas X Kurikulum Merdeka. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1219-1228.
- Rusminto, N.E & Yuninda, D. (2024) *Developing a Culturally Responsive Picture Storybook to Enhance Reading Literacy in Indonesian Primary Schools*. Lectura Journal.
- Sakti, S., Sujinah, S., Pheni Cahya, K., Tining, H., & Eko, S. (2022). Pengembangan e-Modul Puisi Rakyat Parikan untuk Pencapaian Elemen Membaca dan Memirs. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 33-46.
- Salamah, S. S. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Anak Responsif Budaya Keislaman di RA Al-Islam Bantur Kabupaten Malang*. UNISMA Repository.
- Sellavia, A., & Nurefendi Fradana, M. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Puisi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Simatupang, A., Rahmawati, N., & Lubis, R. (2024). *Strategi Literasi Sastra Lokal dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Jurnal Pendidikan Nusantara.
- sukamayanti, D., Azzahra, F., & Yusuf, H. (2024). *Refleksi Kegiatan Membaca Puisi di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Sastra dan Pendidikan.
- Suwarto, S., Marlina, L., & Gunawan, F. (2021). *Video Pembelajaran Sebagai Media Penguatan Keterampilan Membaca Puisi*. Jurnal Inovasi Media Pembelajaran.
- Ummah, F. (2019). *Pengaruh Budaya Lokal terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuningrum, I., et al. (2021). *Pendekatan Pre-Eksperimental dalam Pembelajaran Sastra*. Jurnal Metodologi Pendidikan, 5(1).
- Willenda, R., Yusuf, D. N., & Khairunnisa, L. (2024). *Tantangan Pengajaran Sastra Puisi di Sekolah Menengah*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 16.
- Yuninda, D., Rusminto, N. E., & Fitriani, T. (2024). *Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Sastra Berbasis Budaya*. Jurnal Teknologi Pendidikan.